



IMPLEMENTASI METODE PENANAMAN KEDISIPLINAN OLEH GURU DI TK ABA PRINGGOKUSUMAN

Dewi Eko Wati¹, Sri Wandari², Intan Puspitasari³, Prima Suci Rohmadheny³

^{1, 2, 3} Universitas Ahmad Dahlan

Email: dewi.ekowati@pgpaud.uad.ac.id

Submitted: 2024-08-24

DOI: 10.23917/blbs.v7i1.6434

Accepted: 2025-07-04

Published: 2025-07-22

Keywords:

Discipline instillation, habituation, role-modelling, early childhood.

Abstract

Discipline instillation is a process of shaping attitudes and behaviors so that children can adhere to established rules, conducted routinely by educators at school. Based on observations at TK ABA Pringgokusuman, in instilling discipline in students, teachers use habituation and role-modeling methods. However, the researcher found some challenges related to discipline instillation in children, such as children arriving late, not tidying up toys after use, and not wearing school uniforms. This study aims to understand how the discipline instillation methods are implemented by teachers at TK ABA Pringgokusuman Yogyakarta. This research is qualitative with a case study approach, involving two teachers from class B and the principal as informants. Data collection methods include interviews, observations, and documentation, with data validity ensured through triangulation techniques. The researcher used Naughton and Hughes' theory for data analysis. Through regular routines and direct modeling, bolstered by positive reinforcement like praise and awards, the results demonstrate the effectiveness of both approaches in developing children's discipline. There are still issues, nevertheless, such as inconsistent home and school discipline, a lack of preparation, and a shortage of resources for facilities and teachers.

PENDAHULUAN

Karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai, sikap dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat luas seperti hormat, memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, dapat dipercaya, bersikap adil, peduli, nilai-nilai budaya bangsa, agama, dan etnik yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia secara luas (Khaironi, 2017: 108). Menurut Zuchdi, dkk (2015: 3) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan. Agar karakter dapat tertanam dengan baik terhadap diri anak, orang tua perlu memberikan contoh dari tindakan maupun perkataan yang baik pula dihadapan anak (Wismanto et al., 2024: 03).

Pendidikan karakter yang diberikan pada anak usia dini merupakan usaha pembinaan guna mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menggali pemahaman dan penanaman sikap agar menjadi sifat kebiasaan dan melekat pada jiwa peserta didik hingga dewasa (Hasanah dan Fajri, 2022: 117).

Menurut pendapat Nuraeni (dalam Khaironi, 2017:3) salah satu nilai karakter yang dapat diajarkan terhadap anak usia dini yaitu berupa nilai karakter disiplin. Disiplin pada anak usia dini dapat dilihat dari sikap serta perilaku tanggung jawab dan tepat waktu, selain itu mereka juga menanamkan karakter percaya diri, berani, bekerjasama, dan bersosial (Ayub, 2022: 7294). Pengertian disiplin menurut Elizabeth Hurlock (dalam Rochimi & Suismanto, 2019: 64) disiplin berasal dari kata disciple yakni seorang yang belajar dari pemimpin atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.

Di antara berbagai sifat karakter yang diajarkan kepada anak-anak, disiplin memiliki fondasi yang kuat dan menjadi dasar bagi perkembangan sifat-sifat lainnya. Disiplin berfungsi sebagai alat pembelajaran untuk membantu anak-anak menjalani rutinitas, menghormati aturan, dan bersikap terbuka terhadap evaluasi perilaku mereka. Menurut penelitian, anak-anak dengan tingkat disiplin yang tinggi cenderung lebih mudah mengembangkan sifat tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian (Lestari & Prasetyo, 2023). Tanpa disiplin, perkembangan karakter lainnya akan bersifat situasional dan tidak konsisten. Oleh karena itu, prioritas terpenting dalam pendidikan karakter adalah membangun disiplin sejak tahap awal kehidupan (Amalia & Rukayah, 2022: 141).

Menurut Sahidun (2022: 3) disiplin anak usia 5-6 tahun adalah perilaku atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Maghfiroh (2019: 59) menyatakan bahwa Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan beberapa indikator nilai-nilai karakter disiplin AUD yaitu datang tepat waktu, mengembalikan benda sesuai tempatnya, mentaati aturan, dan menunggu giliran. Kedisiplinan pada anak usia dini dapat ditanamkan melalui suatu metode. Metode menurut KBBI adalah cara yang teratur yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu seperti apa yang diharapkan, guna memudahkan pelaksanaan kegiatan yang tengah dilakukan untuk mencapai suatu tujuan (Wirabumi, 2020: 107). Musthofa (dalam Baroroh & Rahmawati, 2020: 182) berpendapat bahwa metode merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam sebuah proses atau langkah-langkah pembelajaran agar menciptakan suatu tujuan yang hendak dicapai.

Ada beberapa pendapat dari peneliti terdahulu bahwa dalam penanaman disiplin pada anak dapat menggunakan beberapa metode. Menurut Fatmawati, Huzaima dan Nafiqoh (2018: 44) metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam penanaman disiplin yaitu metode bercerita, dimana metode ini merupakan cara komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang sangat berpengaruh pada pembentukan perilakunya. Dalam penanaman disiplin pendidik juga dapat menggunakan metode pembiasaan, dimana metode ini diberikan pada peserta didik dengan aturan yang dilakukan secara berulang-ulang (Purwanti dan Haerudin 2020: 263). Adapun menurut pendapat Watson (dalam Munawwaroh, 2019: 142) secara umum dalam pendidikan metode keteladanan dipandang paling efektif untuk digunakan dalam penanaman disiplin pada anak usia dini. Keteladanan yaitu seseorang mengikuti seorang pemimpin, untuk melatih watak dan batin dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati peraturan dan tata tertib di sekolah (Aulia, 2013:37).

Kebaruan penelitian ini secara spesifik mengkaji implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam konteks sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan metode, tetapi juga menganalisis tantangan, strategi, serta penguatan disiplin melalui pemberian tanggung jawab langsung kepada anak. Aspek ini belum banyak diangkat secara mendalam pada penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menganalisis implementasi metode penanaman kedisiplinan yang dilakukan oleh guru di TK ABA Pringokusuman Yogyakarta.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Teori Pembelajaran Sosial dari Bandura, anak belajar melalui proses observasi, imitasi, dan peniruan terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya (Bandura & Walters, 2020). Oleh karena itu, guru sebagai figur sentral di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan disiplin melalui metode keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan memungkinkan anak menyerap nilai-nilai disiplin secara spontan dari perilaku guru, sedangkan pembiasaan melatih anak secara konsisten melalui rutinitas harian (Ulya, 2020). Maghfiroh (2019) menyebutkan bahwa indikator kedisiplinan anak antara lain manajemen waktu yang baik, kesadaran dalam menunggu giliran, kepatuhan terhadap aturan, dan kebiasaan mengembalikan barang pada tempatnya. Penelitian Amalia dan Rukayah (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten lebih efektif dalam membentuk sikap disiplin anak dibandingkan hanya melalui instruksi verbal.

Berbagai penelitian menegaskan pentingnya peran guru dalam menumbuhkan kedisiplinan sejak usia dini. Munaamah et al. (2021) menyatakan bahwa anak-anak secara konsisten terlibat dalam aktivitas yang dipimpin oleh guru yang bertujuan untuk membentuk perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Anggraeni dan Syaodih (2021) menunjukkan bahwa penggunaan penguatan positif dalam aktivitas anak dapat membantu mengembangkan sikap disiplin dan kemampuan pengendalian diri. Selain itu, pendekatan behavioristik juga menjadi landasan dalam penanaman disiplin, di mana penguatan positif, termasuk pemberian penghargaan dan konsekuensi, dapat meningkatkan keterlibatan dan kepatuhan anak terhadap aturan (Shahbana et al., 2020). Namun, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang signifikan, karena ketidakkonsistensi penerapan disiplin antara lingkungan rumah dan sekolah dapat menghambat proses internalisasi nilai disiplin (Ummah & Fitri, 2020). Oleh karena itu, strategi kolaboratif antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi metode penanaman kedisiplinan.

Menurut hasil penelitian terkini, metode keteladanan dan pembiasaan telah banyak digunakan dalam berbagai literatur sebagai strategi utama dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada konteks sekolah dengan kondisi ideal, dan belum secara mendalam menjelaskan integrasi antar metode, tantangan

di lapangan, serta peran tanggung jawab anak sebagai bagian dari proses penanaman disiplin. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji bagaimana guru dapat mengimplementasikan penanaman disiplin secara efektif meskipun berada dalam keterbatasan sarana dan prasarana.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut pemaparan Semiawan, (dalam Yusanto, 2020: 3) Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mencari pengertian mendalam mengenai suatu gejala, fakta atau realita yang terjadi dilapangan. Dimana data yang diambil oleh peneliti melalui observasi untuk mengamati aktivitas rutin anak, wawancara untuk menggali pemahaman dan praktik guru terkait penanaman disiplin, serta dokumentasi untuk melengkapi data administrasi yang mendukung hasil observasi dan wawancara. Sedangkan penelitian studi kasus menurut Cremswell (dalam Kurniawan, 2018: 31) yaitu, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, aktivitas, peristiwa, program, atau sekelompok individu di dalam lingkungan kehidupanya.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Dimana penelitian yang akan diteliti berkaitan dengan tingkah laku seseorang dan sekelompok orang yang terjadi secara nyata, dengan demikian peneliti ingin mendalamai bagaimana implementasi metode yang digunakan oleh guru dalam penanaman kedisiplinan anak usia dini di TK ABA Pringgokusuman Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama dua bulan, peneliti mendokumentasikan secara rinci kegiatan pembelajaran di TK ABA Pringgokusuman kelas B. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten menggunakan dua metode utama dalam penanaman disiplin yaitu keteladanan dan pembiasaan. Beberapa kegiatan yang diamati yaitu baris berbaris sebelum masuk kelas, upacara bendera setiap senin, sholat dhuha setiap Rabu, mencuci tangan, berdoa bersama, membuang sampah, dan mengembalikan mainan. Anak-anak mulai menunjukkan sikap disiplin secara mandiri, seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu, dan melaksanakan tugas dengan penuh ketekunan. Guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang tenang dan menunjukkan perhatian kepada anak-anak yang menampilkan perilaku disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 2 guru kelas B diperoleh hasil bahwa guru ada beberapa kegiatan yang ditanamkan melalui metode pembiasaan yaitu guru rutin melatih anak melalui kegiatan sederhana namun berulang yaitu menyambut anak dipagi hari, mencuci tangan, dan membereskan mainan. Pembiasaan sholat dhuha dan upacara bendera yang memberikan dampak pada kedisiplinan anak. Selain melalui pembiasaan, guru juga menanamkan kegiatan dengan metode keteladanan. Contoh kegiatannya yaitu guru dan kepala sekolah memberikan contoh secara langsung dalam berpakaian secara sopan, membuang sampah pada tempatnya, dan datang tepat waktu. Guru juga memberikan apresiasi dan terlibat dalam penanaman disiplin dengan memberikan pujian, tepuk tangan, serta mengarahkan perilaku anak.

Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup foto kegiatan misalnya baris-berbaris, sholat dhuha, upacara, serta perilaku anak saat meniru perilaku yang dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah.

Penanaman disiplin pada anak usia dini di TK ABA Pringgokusuman menggunakan metode keteladanan dari guru dan metode pembiasaan pada kegiatan sehari-hari.

1. Implementasi metode pembiasaan dalam penanaman disiplin

Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang paling efektif dan dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik dalam bertindak, berfikir dan bersikap baik (Tafsir, 2020: 53). Adapun metode pembiasaan dapat dilakukan dengan melatih anak hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan, selalu mengingatkan anak ketika lupa, memberikan apresiasi kepada anak dan hindari mencela pada anak (Ulya, 2020: 56). Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait implementasi metode pembiasaan dalam penanaman disiplin pada anak bawa pembiasaan di TK ABA Pringgokusuman dilaksanakan pada setiap kegiatan yang dilakukan disekolah. Bentuk kegiatan pembiasaan yang dapat diberikan kepada peserta didik yaitu seperti kegiatan rutin yang dilakukan dengan baris-berbaris, upacara bendera, berdo'a sedangkan kegiatan spontan sendiri yaitu membuang sampah pada tempatnya dan mengantri (Anggraeni, 2021: 102). Pendapat tersebut sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi ditemukan, yaitu kegiatan pembiasaan yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik berupa kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara rutin. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan John Dewey dalam konsep pendidikannya bahwa dengan pengalaman peserta didik dapat memperoleh keterampilan baru, pemikiran baru dan sikap yang baru, sehingga peserta didik dapat belajar melalui pengalaman (Jome, 2023: 534).

Seorang pendidik memiliki keterlibatan secara langsung dan berperan penting dalam penerapan metode pembiasaan, karena secara psikologis anak usia dini lebih banyak meniru perilaku sosok figur yakni seorang pendidik (Oktaviana et al. 2022: 52). Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, guru memiliki peran secara langsung dalam implementasi metode pembiasaan untuk meningkatkan disiplin anak, dimana guru selalu memberikan pengawasan serta mengingatkan jika ada anak yang belum disiplin. Peserta didik dengan antusias mengikuti arahan dari guru untuk melaksanakan tindakan pembiasaan yang diakukan di sekolah.

Hasil penelitian ditemukan bahwa ada 2 kegiatan yang meningkatkan ketertarikan pada peserta didik dalam kegiatan disiplin yaitu kegiatan sholat dhuha berjama'ah dan kegiatan upacara bendera. Ketertarikan tersebut dikarenakan adanya tanggung jawab yang guru berikan untuk menjadi leader dalam memimpin sholat dhuha dan petugas dari kegiatan upacara bendera, sehingga anak memiliki motivasi dan ketertarikan dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Teknik tersebut digunakan oleh guru dalam membantu meningkatkan motivasi peserta didiknya dalam penanaman disiplin. Temuan tersebut seuai dengan yang dikemukakan dalam teori belajar behavioristik yang lebih menekankan pada penguatan (reinforcement), dimana pembentukan perilaku seseorang dengan adanya stimulus dan respon (Shahbana et al., 2020: 25).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa penanaman disiplin dengan menggunakan metode pembiasaan dapat membantu meningkatkan

kedisiplinan pada anak. Namun tidak sepenuhnya, karena masih terdapat 3-4 anak yang belum mau melakukan tindakan pembiasaan dalam penanaman disiplin. Untuk memotivasi peserta didik dalam melakukan tindakan pembiasaan ditemukan bahwa guru selalu memberikan stimulus dengan memberikan pujian kepada anak, agar anak termotivasi untuk selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan dalam teori belajar Skinner (dalam Asfar, 2019) bahwa terdapat unsur penting dalam kegiatan belajar yaitu perlunya sebuah penguatan positif dalam stimulus dan respon bagi seperti didik seperti memberi hadiah, perilaku dan penghargaan untuk membentuk tingkah laku seseorang.

2. Implementasi metode keteladanan dalam penanaman disiplin

Keteladanan merupakan sebuah peniruan yang dilakukan peserta didik terhadap pendidik, seperti perilaku baik yang dilakukan oleh guru maka akan diikuti secara spontan oleh peserta didiknya sehingga pendidik menjadi cerminan bagi anak didiknya (Munaamah, Masitoh, and Setyowati 2021: 162). Keteladanan guru adalah suatu perbuatan baik yang patut dicontoh oleh peserta didik dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik (Khofifah and Mufarochah, 2022: 61).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi metode keteladanan dalam penanaman disiplin pada peserta didik maka diperoleh bahwa metode keteladanan pada anak dilakukan oleh guru ketika di sekolah. Hal ini terlihat ketika guru mencontohkan dalam tindakan-tindakan disiplin di sekolah. Dengan adanya teladan yang diberikan oleh guru, terlihat anak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dicontohkan oleh guru secara langsung dan spontan. Tentunya guru selalu memberikan pengawasan serta arahan kepada anak agar penerapan disiplin dapat dilakukan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan dalam teori belajar sosial Albet Bandura yang menekankan pada peserta didik yang mengolah informasi dari sebuah model atau guru dengan adanya pengamatan, mengingat, meniru secara langsung dan melakukan pengulangan terhadap tindakan peniruan (Warini, Hidayat, and Ilmi, 2023: 575).

Sebuah hukuman dapat diberikan oleh orang tua atau guru agar anak dapat memahami mengenai perbuatan yang kurang sesuai dengan tetap memberikan arahan-arahan, teguran dan pemberitahuan sebagai suatu bentuk pendidikan dalam membentuk kepribadiannya (Utami, 2021: 1783). Pendapat tersebut sesuai dengan temuan dilapangan, bahwa ketika ada anak yang tidak mengikuti tindakan disiplin maka guru memberikan tindakan dengan menanyakan kepada anak, memberikan pengertian kemudian membujuk agar anak mau mengikuti tindakan disiplin yang guru contohkan dan teman-teman lain lakukan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa metode keteladanan dalam penanaman disiplin pada anak dapat membantu meningkatkan kedisiplinan, karena dalam metode keteladanan guru memberikan contoh secara langsung mengenai tindakan disiplin. Sehingga peserta didik dapat melihat dan menirukan tindakan yang guru contohkan, hanya saja tidak semua anak mengikuti tindakan yang dilakukan oleh guru masih terdapat 2-3 anak yang tidak mau mengikuti tindakan didiplin yang guru contohkan.

3. Kendala dan Upaya

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara guru, mengenai kendala yang dialami dalam implementasi penanaman disiplin pada anak usia dini dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan yaitu adanya ketidak konsistenan antara penerapan disiplin yang diterapkan orang tua di rumah dengan yang guru terapkan di sekolah. Penemuan tersebut berbeda dengan yang dikemukakan oleh Ummah dan Fitri (2020: 85) bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan anak untuk memenuhi fasilitas kebutuhan lingkungan belajar anak serta keikutsertaan orang tua dalam program pembelajaran anak di sekolah. Maka dalam penanaman disiplin orang tua memiliki peranan penting ketika anak berada di rumah, karena dalam penanaman disiplin perlunya kerjasama antara orang tua dan guru agar tujuan yang diinginkan tercapai. Adapun upaya yang dilakukan guru di TK ABA Pringgokusuman dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengadakan parenting atau pertemuan orang tua yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali, selanjutnya mengomunikasikan kepada orang tua melalui whatsapp grup yang bertujuan untuk selalu mengingatkan orang tua dalam penerapan disiplin pada anak ketika dirumah, dan selalu mengingatkan anak mengenai disiplin ketika disekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triwardhani dkk (2020: 99) bahwa dengan adanya komunikasi yang efektif dari guru, orang tua dan anak akan membantu kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif (Triwardhani et al. 2020: 99).

Penanaman disiplin pada peserta didik tidak ditemukan adanya perencanaan, dalam penanaman disiplin pada peserta didik guru melakukan secara rutin pada setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan guru. Perencanaan pembelajaran yaitu rancangan yang harus dilaksanakan oleh guru sehingga guru dapat merencanakan isi dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan (Nadlir, 2013:05). Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka pembelajaran yang akan dilaksanakan akan menjadi lebih efektif (Suryapermana, 2017: 3). Maka dengan tidak ditemukannya suatu perencanaan dalam penanaman disiplin pada peserta didik di sekolah menjadi salah satu faktor masih adanya anak yang melanggar disiplin, karna penanaman disiplin yang kurang efektif.

Dalam penanaman disiplin di sekolah diperlukan peran guru untuk membantu peserta didik dalam memberikan pengawasan serta arahan dalam disiplin. Seperti yang dikemukakan Rianti & Mustika (2023: 365) guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, bukan hanya fokus memberikan pengetahuan saja melainkan dapat memberikan contoh yang baik serta memberikan bimbingan, melatih dan memberikan pengawasan dalam perkembangan peserta didiknya. Namun hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan kurangnya tenaga guru dalam pengawasan, sehingga guru mengalami kesulitan mengenai kedisiplinan pada peserta didik di sekolah. Dari hasil observasi peneliti juga menemukan adanya fasilitas sekolah yang belum memadai, hal tersebut terlihat dengan hanya ada satu ruangan yang dijadikan dua kelas yaitu kelas A dan kelas B yang hanya dibatasi oleh lemari untuk tempat alat main. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang masuk kekela B begitupun sebaliknya. Hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam penanaman disiplin karena peserta didik tidak fokus dalam kegiatan belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, metode keteladanan dan pembiasaan terbukti efektif dalam menanamkan disiplin pada anak-anak usia dini di TK ABA Pringgokusuman. Anak-anak menunjukkan kemandirian dan kedisiplinan diri, meskipun upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil menjangkau seluruh peserta didik. Keterlibatan guru sangat tinggi, namun hubungan antara sekolah dan orang tua tetap menjadi faktor yang paling menentukan. Penguatan dilakukan melalui penguatan positif dan komunikasi dua arah dengan wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Rukayah. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di TK Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 137–145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.2456>
- Anggraeni, C. E. & M. S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplinan Tanggung jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109.
- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Halamury, M. F. (2019). Teori behaviorisme. Makassar: Program Doktoral Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.
- Bandura, A., & Walters, R. H. (2020). *Social Learning and Personality Development*. Routledge.
- Evi Nur Khofifah, & Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/aththufuly.v2i2.579>
- izaMunawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Jome, I. (2023). Analisis Pelaksanaan Teori Progresivisme John Dewey dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 529–540.
- Lestari, F., & Prasetyo, H. (2023). Urgensi Karakter Disiplin dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.XXXX>
- Maghfiroh, N. (2019). Indikator Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 59–66.
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Nadlir, N. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 339–352.
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Tarbawi Vol 3*.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam

- membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING (Jurnal Program Studi PGRA)*, 6(1), 84–88.
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(I), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>